

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DENGAN STRATEGI PENILAIAN AUTENTIK (AUTHENTIC ASSESSMENT)

Dardiri¹⁾

MAN I Jember: Jalan Imam Bonjol 50 Jember,
email: dardiri25@yahoo.co.id
Perum Griya Putri Kencana AI-01 Jbr

Abstract: This research is aimed to increase the teaching quality and students' achievement in the evaluation education at FKIP UNMUH JEMBER in the 2008/2009 academic year. This study was designed as classroom action research with forty two subjects of the Indonesian education and literature department students. Data were collected through authentic assessments and observation. Descriptive quantitative analysis technique was used to analyze the data. The finding revealed that authentic assessment could improve the students' achievement and the teaching quality in the evaluation education at Indonesian education and literature department.

Kata Kunci: hasil belajar, penilaian autentik

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak pernah bisa dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran (baca perkuliahan) pada umumnya. Dalam kegiatan pembelajaran sedikitnya ada lima unsur yang terlibat di dalamnya, yaitu (a) tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) strategi pembelajaran, (d) media pembelajaran, dan (e) penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

Penilaian dilakukan untuk mengetahui gambaran lengkap tentang perkembangan mahasiswa, baik perkembangan intelektual, perkembangan sikap, maupun perkembangan keterampilan. Untuk mengetahui gambaran objektif tentang peserta didik tersebut harus dilakukan penilaian yang sesuai dan tepat dengan tujuan penilaian. Untuk itu diperlukan penilaian yang integral, autentik, dan berkesinambungan.

Aspek penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik meliputi tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Namun perlu diketahui bahwa penilaian pada

jenjang pendidikan dasar dan menengah berbeda dengan penilaian pada jenjang perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sasaran penilaian mencakup semua aspek kepribadian, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada jenjang perguruan tinggi, penilaian yang dilakukan terhadap mahasiswa lebih menekankan pada penilaian aspek pengetahuan. Penilaian terhadap aspek sikap dan keterampilan tetap dilakukan, khususnya pada program yang membutuhkan dan mengembangkan aspek sikap dan aspek ketrampilan.

Sistem penilaian dengan hanya kuantitatif semata sering kali mengundang ketidakpuasan sejumlah mahasiswa terhadap nilai yang diperolehnya dari suatu mata kuliah tertentu (Kidman dan Cooper, 1984). Untuk mengetahui keberhasilan dan kemajuan belajar mahasiswa tersebut dilakukan penilaian. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai cara, bentuk, dan jenis. Ujian yang sudah lazim dilakukan di perguruan tinggi adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester, dan diperkuat dengan tugas-tugas mandiri dan terstruktur. Pengerjaan tugas yang tidak langsung diawasi oleh dosen dapat memberikan gambaran yang kurang tepat. Dari ketiga bentuk jenis penilaian yang telah dilakukan itulah mahasiswa mendapatkan nilai kegiatan pembelajaran yang ditempuhnya selama satu semester perkuliahan.

Untuk mengetahui kemampuan dan kemajuan belajar mahasiswa secara objektif dan menyeluruh selama satu semester tidak bisa hanya dengan penilaian sebanyak dua kali dalam satu semester, yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester, dan tugas-tugas. Hasil belajar atau nilai hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dengan tiga bentuk penilaian itu belum menggambarkan secara objektif dan autentik kemampuan sebenarnya, apalagi pelaksanaan penilaian dilakukan tidak dengan benar.

Oleh karena itu, perlu dilakukan sistem penilaian yang integral, autentik, dan terus-menerus agar gambaran hasil belajar mahasiswa terukur secara objektif dan menggambarkan secara benar potensi yang dimiliki mahasiswa. Strategi penilaian yang benar dan tepat dapat memberikan gambaran yang benar, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap kemampuan potensi mahasiswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan tindakan nyata melalui penilaian autentik atau authentic assessment. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang dapat melihat secara objek kemampuan dan kemajuan hasil belajar. Masalah yang dapat dikemukakan berkaitan dengan uraian tersebut adalah “apakah strategi penilaian autentik (authentic assessment) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa?”

Penyebab permasalahan tersebut berakar pada kurang tepatnya penggunaan jenis penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Kekurangtepatan penggunaan penilaian pembelajaran itu berdampak pada kekurangobjektifan nilai yang diperoleh, kurang dapat mengukur dengan benar dan tepat hasil belajar mahasiswa, serta kurang menggambarkan potensi yang dimiliki mahasiswa. Dapat juga terjadi bahwa kesalahan penilaian tersebut dapat menyebabkan ketidakadilan dalam penilaian.

Strategi penilaian autentik merupakan alternasi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, baik pada aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Dengan penilaian autentik ini mahasiswa dilatih untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan penilaian dengan sebaik-baiknya sedikitnya selama satu semester perkuliahan. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilatihkan adalah kemampuan berpikir yang lebih baik, keterampilan berbahasa yang lebih baik, dan sikap yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berupa siklus-siklus kegiatan pembelajaran selama satu semester. Ada dua siklus yang dilakukan. Siklus pertama terdiri dari tujuh kali pertemuan dan siklus kedua ada lima kali pertemuan pembelajaran. Pada setiap siklusnya terdiri atas sejumlah tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V A yang sedang menempuh mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jumlah subjek penelitian sebanyak 42 mahasiswa, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Bahasa Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP UNMUH Jember. Objek penelitian yang

menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dideskripsikan sebagai berikut.

1. Tahap Awal

Prosedur penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu *tahap prapenelitian atau tahap awal* dan *tahap pelaksanaan penelitian*. Tahap prapenelitian atau tahap awal adalah tahapan yang dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas untuk menentukan fokus permasalahan pembelajaran. Prosedur yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

a. Pencarian Data Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan berupa observasi dan studi dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran pada semester genap. Data yang diambil dalam kegiatan pengamatan adalah kegiatan pembelajaran, strategi penilaian yang dilakukan, dan sikap dan keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain teknik di atas, dilakukan pula studi angket terhadap mahasiswa. Angket dilakukan untuk mengetahui pendapat mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan kegiatan penilaian. Data ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran dan strategi penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Penentuan Fokus Permasalahan

Data hasil observasi dan angket merupakan tumpuan awal peneliti dalam menentukan fokus penelitian, terutama pada strategi penilaian, sikap dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran selama satu semester.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap kedua adalah tahap *penelitian*. Tahap ini terdiri beberapa langkah kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan.

Merupakan tahapan kegiatan awal yang meliputi serangkaian persiapan penelitian, yaitu (a) peneliti merencanakan tindakan penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran, yaitu penilaian dengan strategi penilaian autentik, (b) merancang pelaksanaan penilaian autentik, dan (c) menyiapkan semua perangkat pembelajaran dan alat penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan, yakni peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi 'latih uji', dilanjutkan dengan penilaian autentik kepada mahasiswa semester V A. secara rinci tahapan ini meliputi

Tahap pendahuluan. Maksudnya tahap awal pada kegiatan pembelajarn di kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan adalah (a) mengkondisikan mahasiswa, (b) menginformasikan topik materi pembelajaran yang akan disampaikan, (d) menyampaikan tujuan pembelajaran, (e) menyampaikan strategi pembelajaran yang dilakukan, dan (f) melakukan appersepsi, penggalian kemampuan awal mahasiswa berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Tahap kegiatan inti. Maksudnya adalah tahap kegiatan pembelajaran. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa dengan strategi pembelajara 'latih uji' dan strategi lain yang lebih variatif.

Kegiatan penilaian. Tahap ini merupakan kegiatan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan penilaian adalah melakukan penilaian terhadap mahasiswa. Kegiatan penilaian selalu dilakukan setiap kegiatan inti pemberian materi pembelajaran. Penilaian yang dimaksudkan adalah penilaian pada

aspek kemampuan kognitif mahasiswa langsung di kelas, diawasi dan diamati dosen. Mahasiswa mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah disediakan.

Kegiatan penutup. Maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup adalah memberikan penguatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, menyampaikan materi pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang, mengucapkan salam penutup.

c. Observasi.

Observasi adalah kegiatan melakukan pengambilan data terhadap kegiatan pembelajaran mulai tahap pendahuluan sampai dengan tahap penutup. Fokus observasi adalah kegiatan mahasiswa, yaitu sikap dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penilaian. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data antara lain penilaian langsung, portofolio, dan pengamatan langsung.

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah lembar observasi, lembar kerja, tes, angket.

d. Refleksi

Data yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan pelaksanaan tindakan dianalisis sebagai data temuan penelitian. Berdasarkan data tersebut dirancang kegiatan berikutnya sebagai tindakan refleksi untuk perbaikan-perbaikan terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Ada dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif adalah analisis data terhadap data hasil belajar mahasiswa pada aspek pengetahuan. Data analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data terhadap data hasil observasi.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian mengacu pada indikator keberhasilan yang dianjurkan dalam kurikulum. Keberhasilan kegiatan pembelajaran meliputi (a) aspek

pengetahuan, (b) aspek keterampilan, dan (c) aspek sikap. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa baik aspek pengetahuan, aspek keterampilan, maupun aspek sikap lebih besar atau sama dengan 60. Sedangkan kelas dikatakan berhasil apabila sedikitnya 85% dari jumlah mahasiswa ($42 \times 85\% = 37$ mahasiswa) memperoleh nilai sedikitnya 60.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran tersebut mencapai keberhasilan. Maksudnya, strategi penilaian autentik dikatakan berhasil apabila hasil belajar mahasiswa pada aspek pengetahuan mencapai hasil minimal 60.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi Pendahuluan

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah observasi awal. Observasi dilakukan pada kelas yang sama ketika kegiatan pembelajaran mata kuliah lain berlangsung. Observasi awal bertujuan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, khususnya berkaitan dengan kegiatan pendekatan pembelajaran, aktivitas, sikap, perhatian, dan minat mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan pendekatan penilaian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan, dan angket yang telah dilakukan didapat temuan-temuan bahwa kegiatan penilaian yang dilakukan masih belum menggunakan penilaian langsung autentik. Setelah kegiatan pembelajaran selesai tidak memberikan penilaian baik dalam bentuk pertanyaan lisan maupun dalam bentuk tertulis. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar yang dilaporkan kurang mencerminkan kemampuan dan potensi yang dimiliki mahasiswa dan cenderung kurang objektif. Aktivitas, perhatian, minat, dan sikap mahasiswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran kurang terpantau dengan baik.

Hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosen kurang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan dan potensi diri. Hasil belajar mahasiswa dalam satu kegiatan pembelajaran tidak dapat diukur dan tidak diketahui hasilnya karena harus menunggu tengah

semester dan menunggu satu semester dalam bentuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Pretes

Pretes dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran penelitian dilakukan. Pretes dilaksanakan dengan menggunakan teknis tes. Tes yang diberikan berupa tes tertulis bentuk esai.

Data hasil pretes menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa terhadap materi pembelajaran sangat kurang. Kesimpulan tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata 25,75. Angka tersebut jauh berada di bawah nilai yang ditetapkan keberhasilan, yaitu 60.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap Pendahuluan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan adalah (a) mengondisikan mahasiswa, (b) menyampaikan topik materi pembelajaran yang akan disampaikan, (c) menyampaikan tujuan pembelajaran, (d) menyampaikan strategi pembelajaran yang dilakukan, (e) melakukan appersepsi terhadap mahasiswa.. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti menyusun rencana pembelajaran atau Satuan Acara Perkuliahan (SAP).

Tahap Kegiatan Inti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan inti adalah (a) peneliti menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, (b) menggunakan strategi pembelajaran, (c) melakukan interaksi dengan mahasiswa dalam bentuk tanya jawab atau diskusi. Pada kegiatan ini pula peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa. Agar data yang diperoleh valid, peneliti bekerja sama dengan dosen lain sebagai pengamat.

Kegiatan Penilaian. Penilaian yang dimaksudkan dalam kegiatan adalah ujian yang diberikan kepada mahasiswa setiap selesai kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dapat disebut dengan istilah "latih uji". Maksudnya, setiap selesai penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran, dilakukan ujian terhadap mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk (a) mengetahui

penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran, (b) tingkat perhatian mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran, dan (c) mengetahui secara objektif kemampuan dan potensi mahasiswa.

Kegiatan Penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup adalah memberikan penguatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan Penguatan dapat dilakukan dengan menyampaikan ulang kesimpulan materi pembelajaran dan bertanya jawab.

Hasil Belajar Tindakan Siklus I

Hasil belajar mahasiswa pada siklus I berupa nilai hasil evaluasi atau penilaian pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketujuh. Nilai rata-rata pertemuan pertama 70,86, pertemuan kedua 71,58, pertemuan ketiga 73,07, pertemuan keempat 73,48, pertemuan kelima 74,36, pertemuan keenam 73,31, dan pertemuan ketujuh 77,17. Nilai rata-rata ketujuh pertemuan yang diperoleh sebesar $73,40 > 60$.

Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran siswa diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran selama tujuh kali pertemuan adalah pertemuan pertama 3,79; pertemuan kedua 3,83; pertemuan ketiga 3,79; pertemuan keempat sebesar 3,90; pertemuan kelima sebesar 3,93; pertemuan keenam sebesar 3,97; dan pertemuan ketujuh sebesar 4,03. Rata-rata total 3,89.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I, dilakukan tindakan siklus II. Tindakan pada siklus II dilakukan melalui tahapan-tahapan, dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, dan berakhir dengan refleksi. Pada tahap perencanaan ini, disusun rencana tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Tindakan yang dilakukan dalam siklus II berupa kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan menekankan pemberian atau perlakuan penilaian otentik.

Penilaian otentik yang dimaksudkan pada kegiatan ini adalah penilaian yang dilakukan secara langsung setelah kegiatan

pembelajaran dan diawasi langsung oleh peneliti. Tujuan penilaian otentik ini adalah untuk mendapatkan nilai yang menggambarkan secara objektif dan valid kemampuan dan potensi mahasiswa, serta kemajuan belajar mahasiswa terhadap materi pembelajaran

Hasil Belajar Tindakan Siklus II

Hasil belajar mahasiswa pada siklus II berupa nilai hasil evaluasi atau penilaian pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima. Skor maksimal yang diberikan sebesar 100 dan skor minimal yang diberikan adalah 0. Skor yang diperoleh pada siklus II adalah pertemuan pertama 77,00, pertemuan kedua 76,57 , pertemuan ketiga 79,20, pertemuan keempat 82,27, pertemuan kelima 83,48. Nilai rata-rata kelima pertemuan $79,71 > 60$.

Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan terhadap tindakan siklus II adalah pertemuan pertama 4,03; pertemuan kedua 3,93; pertemuan ketiga 3,93; pertemuan keempat sebesar 3,93; dan pertemuan kelima sebesar 3,93.

3.7 Hasil Angket Akhir Kegiatan Siklus I dan Siklus II

Pada akhir penelitian dilakukan pengambilan data dengan angket terhadap mahasiswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan atau evaluasi diri. Angket yang diberikan pada penelitian ini terdiri 20 item pertanyaan yang harus dijawab dengan memilih alternasi jawaban yang disediakan berupa jawaban “ya” dan jawaban “tidak”, dengan memberi tanda silang pada alternasi pilihan. Angket diberikan pada akhir kegiatan penelitian. Tujuan angket adalah untuk mengetahui keadaan, pendapat, dan sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, khususnya berkaitan dengan penilaian autentik. Selain itu, mahasiswa harus menulis pendapat berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran memberikan gambaran bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian ini baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh

nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I dan siklus II sebesar 3,92. Pada siklus pertama rata-rata nilai hasil pengamatan sebesar 3,89 dengan nilai kualitas baik, dan rata-rata nilai pada siklus kedua sebesar 3,95 dengan nilai kualitas baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan pelaksanaan tindakan pada siklus II semua baik.

Data hasil belajar mahasiswa mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diraih pada kegiatan pembelajaran siklus I sebesar 73,40. Itu berarti bahwa hasil belajar yang dicapai mahasiswa tergolong baik. Ada peningkatan yang luar biasa dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar yang dicapai pada pretes, yaitu sebesar 27,07. Rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa yang dicapai pada kegiatan pembelajaran siklus II sebesar 79,71. Itu berarti bahwa hasil belajar mahasiswa tergolong baik, dan ada peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada pretes. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I dan siklus II sebesar 76,56. Nilai rata-rata sebesar itu mengungkapkan bahwa pembelajaran yang di dalamnya mengembangkan penilaian autentik berhasil. Bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, nilai hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,31. Itu berarti kegiatan penilaian autentik yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing mahasiswa mengalami peningkatan dalam setiap kegiatan pembelajaran, yaitu hasil belajar pada pertemuan berikutnya mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Bila diperhatikan rata-rata nilai hasil belajar yang dicapai mahasiswa pada kegiatan pembelajaran siklus I, dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh mengalami peningkatan, yaitu dari 70,86; 71,58; 73,07; 73,48; 74,36; 73,31, dan 77,17, dengan rata-rata 73,40. Demikian juga rata-rata nilai hasil belajar yang dicapai mahasiswa pada kegiatan pembelajaran siklus II, dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima mengalami peningkatan, yaitu dari 77,00; 76,57; 79,20; 82,27; sampai 83,48, dengan rata-rata sebesar 79,71.

Ada beberapa faktor penyebab peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa, yaitu (a) kegiatan pembelajaran yang dirancang mengalami perbaikan, (b) pendekatan latih uji yang dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran berdampak positif terhadap

peningkatan hasil belajar, (c) kesadaran mahasiswa tinggi untuk melakukan kegiatan pembelajaran semakin baik dan semakin meningkat, (d) strategi pembelajaran dengan pendampingan secara individual dapat memberikan solusi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa, (e) penilaian otentik yang digunakan dalam setiap kegiatan ujian dapat mempengaruhi kinerja dan hasil belajar mahasiswa, dan (f) strategi pembelajaran “latih uji” dan strategi “penilaian autentik” dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kedua belah pihak, dosen dan mahasiswa dapat bekerja sama secara kondusif dan bertanggung jawab.

Hasil angket yang dipaparkan pada tabel di atas dan didukung pendapat yang ditulis mahasiswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dan pendekatan penilaian autentik yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah baik. Kesimpulan tersebut didukung data bahwa 93% pendapat mahasiswa mendukung atau merespon dengan baik pertanyaan-pertanyaan pada angket, dan 7% pendapat mahasiswa tidak mendukung pertanyaan-pertanyaan angket.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Penilaian autentik yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan dapat memotret kemampuan dan potensi mahasiswa secara objektif, valid, dan otentik.
- b. Penilaian autentik yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajar dapat meningkatkan sikap dan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran di kelas.
- c. Hasil angket menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dan pendekatan penilaian autentik yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik.

Saran

Beberapa saran yang dapat diungkapkan berkaitan dengan hasil penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan penilaian autentik dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran (perkuliahan) di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk memotret kemampuan dan potensi mahasiswa secara obyektif, valid, dan autentik. Mahasiswa lebih senang apabila kegiatan penilaian dilakukan secara obyektif dan jujur seperti terungkap dalam angket penelitian ini.
- b. Perlu digali dan dikembangkan strategi pembelajaran dan strategi penilaian yang lebih baik, lebih sesuai, dan lebih variatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan dan potensi mahasiswa dapat diaktualisasikan dengan baik dan maksimal.
- c. Sebaiknya para staf pengajar senantiasa melakukan evaluasi diri, dengan cara melakukan penelitian PTK, baik secara mandiri maupun bekerja sama atau berkolaborasi, baik pada program studi sejenis maupun tidak sejenis. Evaluasi sangat dibutuhkan sebagai feed back pembelajaran. Dengan evaluasi dan feed back dapat diketahui dengan objektif kekuatan-kekuatan strategi pembelajaran yang digunakan, dan diketahui dengan objektif kekurangan-kekurangan yang dilakukan. Dosen tidak dapat melihat kekurangan dan kekuatan tanpa dengan melakukan penelitian, meskipun sangat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksra.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Burke, Kay. 1999. *How to Assess Authentik Learning*. Arlington Heights: Skylight Training and Publishing Inc.
- Dardiri. 2007. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Diktat Kuliah*. Jember: FKIP UNMUH Jember.
- _____. 2007. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Diktat Kuliah*. Jember: FKIP UNMUH Jember.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Gronlund, Norman E. 1980. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Harsiati, Titik. 2002. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kontekstual*. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakrta: Gaung Persada Press
- Hobri, H. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- Kidman, G. and Cooper, T. 1984. *Assessing the Major Trend and Direction of Research into Student's Judgement of Area*. Melbourne: The University of Melbourne.
- K.E. Suyanto, Kasihani. 2002. *Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa*. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Robandi, Imam. 2008. *Becoming the Winner: Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sax, Gilbert.1980. *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Sudjiono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Whitaker, U. 1989. *Assessing Learning: Standard, Principles, and Procedures*. Philadelphia: Council for Adult and Experiential Learning.